

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 mendefinisikan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam ataupun faktor non alam. Sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana yang disebabkan oleh alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor, untuk bencana non alam seperti kegagal teknologi, kecelakaan, epidemi, wabah penyakit, kebakaran (Isngadi & Khakim, 2021)

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat dan guna dan berdaya guna (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, 2007). Kesiapsiagaan lebih ditekankan pada usaha menyiapkan kemampuan untuk melakukan kegiatan tanggap darurat dengan cepat dan akurat kaitannya dengan upaya penanggulangan bencana di Indonesia (Ferianto & Hidayati, 2019). Semua orang mempunyai risiko terhadap potensi bencana, sehingga penanganan bencana merupakan urusan semua pihak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagi peran dan tanggung jawab dalam peningkatan kesiapsiagaan disemua tingkatan, baik anak, remaja, dan dewasa (Solikhah et al., 2020)

Keluarga Tangguh Bencana (Katana) merupakan kondisi keluarga yang tangguh kuat yang mempunyai kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan yang terus menerus dikembangkan dalam menghadapi bencana. Tujuan tanggap bencana adalah agar dapat melakukan evakuasi mandiri di tingkat keluarga baik pada waktu pagi, siang dan malam hari sehingga keluarga lebih tanggap terhadap terjadinya darurat bencana. Faktor yang dikembangkan dalam Keluarga Tangguh Bencana: Memahami Ancaman dan risiko, mengenali rumah aman bencana, membuat rencana siaga bencana, peringatan dini bencana dan melakukan evakuasi mandiri. Dampak yang timbul karena ketidaksiapan keluarga dalam menghadapi bencana berupa ancaman keselamatan jiwa, harta benda, proses evakuasi, dan permasalahan di pengungsian (Siagian Mindo Tua et al., 2025).

Kebakaran adalah salah satu bahaya yang dapat mengancam wilayah perkotaan yang memiliki permukiman padat. Kawasan permukiman padat adalah ruang di kawasan perkotaan yang paling rentan terhadap ancaman bahaya kebakaran. Kepadatan penduduk menjadi faktor terjadinya risiko kebakaran besar yang mengakibatkan kerugian besar bagi para penduduk baik dari aspek ekonomi, material dan psikologis dari penduduk hingga korban jiwa yang tidak sedikit (Nur Ahirman et al., 2024)

BNPB, 2021 mengungkapkan bahwa periode tahun 2021 dari bulan Januari hingga Desember, Indonesia terjadi bencana sebanyak 5.402 dengan kejadian kebakaran hutan dan lahan sejumlah 579. BPBD Jawa Tengah mencatat total kejadian bencana pada tahun 2021 berjumlah 1895 dengan kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan sebanyak 29.

Pengetahuan masyarakat akan cara menanggulangi kebakaran saat awal kebakaran merupakan satu kelemahan lain dalam mengatasi kebakaran. Kebakaran merupakan bencana yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja serta tidak dapat dihindari (Reza et al., 2022). Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam penanggulangan kebakaran dini sebelum petugas Pemadam Kebakaran sampai di lokasi kebakaran. Petunjuk teknis mengenai penanggulangan kebakaran dini perlu disosialisasikan, di terapkan , dan diuji coba kan sesuai kebutuhan. Menurut data dari Kepolisian Republik Indonesia (Polri), telah terjadi 5.336 kasus kebakaran dari Mei 2018 hingga Juli 2023. Dari jumlah tersebut, 24,79% atau 1.323 kasus terjadi sepanjang tahun ini hingga Juli 2023. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa kasus kebakaran di Indonesia cenderung meningkat, dengan rekor tertinggi sebanyak 133 kasus pada Juni 2023. Sepanjang tahun 2023, kebakaran paling banyak terjadi di Jawa Tengah dengan 612 kasus. Kebakaran paling banyak melanda perumahan atau pemukiman pada tahun 2023 dengan 926 kasus, diikuti oleh kebakaran pertokoan sebanyak 91 kasus, dan perkantoran sebanyak 43 kasus. Dampak terjadinya kebakaran yakni dampak kerugian bangunan, dampak terhadap kesehatan, dampak sosial, dampak ekonomi, dampak lingkungan. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (*BPBD*) Klaten, kebakaran mendominasi kejadian bencana di Klaten pada tahun 2023. Tercatat 30 kejadian kebakaran, baik bangunan maupun lahan, terjadi dari April hingga Juni.

Hasil wawancara pada salah satu warga di Dusun Bancang, Gaden, Trucuk bahwa pernah mengalami kebakaran untuk di RW 04/RT 12 terjadi kebakaran pada sekitaran bulan februari pada lahan kosong di depan SD Negeri 2 Gaden, dengan sebagian lahan terbakar karna kelalaian seseorang yang membakar sampah dan

dedaunan kering sehingga api menjalar semakin besar dan membakar sebagian lahan. Tidak ada korban jiwa ataupun luka-luka, namun berdampak kerugian pohon jati yang terbakar, karena pohon jati mempunyai nilai jual yang cukup mahal. Dari hasil wawancara pada beberapa warga yang rumahnya dekat dengan tempat lahan yang kebakaran didapat informasi tidak setiap anggota keluarga belum mengetahui ancaman dan resiko bencana yang bisa muncul dilingkungan sekitarnya. Keluarga belum memahami bagaimana merencanakan tindakan bila terjadi bencana dan keluarga belum mempunyai kesiapan melakukan evakuasi mandiri. Warga was-was bila terjadi kebakaran didekat rumah ataupun didalam rumah.

Rumah Tn. W dan Tn. H berada cukup dekat dengan tempat terjadinya kebakaran dan berpotensi kebakaran merambat kerumahnya. Kondisi dalam rumah Tn. W begitu banyak perabotan rumah tangga yang kurang tertata. Ny. R juga memiliki warung kelontong yang menjual kebutuhan bahan pokok, menjual gas dan bensin eceran sehingga banyak barang dagangan yang kurang tertata dikarenakan warung berada didalam rumah, sedangkan Tn.H mempunyai usaha pembuatan benang wol yang kurang tertata. Tampak pula banyak kabel jaringan listrik dan sambungan kabel yang tidak standar sehingga sangat berisiko untuk terjadinya korsleting listrik yang menyebabkan kebakaran. Di samping itu kondisi bangunan dapur permanen dengan perabotan rumah tangga yang banyak dan mudah terbakar.

Berdasarkan data diatas penelitian tertarik mengangkat kasus keperawatan bencana yang akan dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Peningkatan Ketangguhan Bencana Kebakaran Pada Keluarga Tn.W dan Tn.H Dengan Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Di Dukuh Bancang Desa Gaden Kecamatan Trucuk”

Rumusan Masalah

Di Desa Gaden dukuh Bancang, sebuah kandang kambing terbakar karena kelalaian. Pada bulan februari 2025, terjadi kebakaran lahan di depan SD N 2 Gaden di Dukuh Bancang Desa Gaden. Saksi membakar sampah dan dedaunan kering dan kemudian menjalar menjadi besar karena diperkirakan lupa mengawi dan menunggu sampah dan dedaunan yang dibakarnya. Meskipun para saksi dan tetangga berusaha memadamkan api, kebakaran hanya menghanguskan sebagian lahan. Penyebab kebakaran diperkirakan

karena human error. Kehawatiran terjadinya kebakaran masih dirasakan oleh warga desa Gaden yang berdampak kerugian berupa materil seperti harta benda.

Berdasarkan dari uraian di atas rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah Ners ini “Bagaimana pengaruh edukasi dalam peningkatan ketangguhan bencana kebakaran pada keluraga didukuh Bancang Desa Gaden Kecamatan Trucuk?

Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah mendeskripsikan edukasi dalam peningkatan ketangguhan bencana kebakaran pada keluarga dukuh Bancang Desa Gaden Trucuk Klaten

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan ancaman pada keluarga tangguh bencana kebakaran?
- b. Mendeskripsikan rumah aman bencana kebakaran pada keluarga tangguh bencana kebakaran?
- c. Mendeskripsikan rencana siaga pada keluarga tangguh bencana kebakaran ?

Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan menambah referensi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Klaten.

2. Perawat

Hasil penelitian dapat menambah informasi keilmuan dalam keperawatan khususnya keperawatan bencana terkait keluarga dan dapat digunakan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait ketangguhan keluarga dalam mengurangi risiko terjadinya bencana kebakaran.

3. Bagi keluarga dan masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan meningkatkan pengetahuan serta kemandirian keluarga dalam ketangguhan keluarga untuk meminimalisir terjadinya bencana kebakaran.